

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu indikator keberhasilan derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Ibu (AKI). AKI merupakan jumlah kematian ibu dan penyebabnya (bukan karena sebab-sebab lain di luar kejadian) selama masa kehamilan, persalinan, nifas. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022, AKI yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2021, AKI mencapai 7.389 kematian. Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Berdasarkan penyebabnya, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait *Covid-19* sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus.¹

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menyumbang angka kematian ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 162 jiwa. Angka ini meningkat dari tahun 2020 yakni 40 jiwa. Kematian ibu pada tahun 2021 disebabkan oleh *Covid-19* sebesar 110 kasus, dan perdarahan 16 kasus. Jika ditelusuri lebih dalam, faktor penyebab perdarahan terhadap angka kematian ibu (AKI) salah satunya anemia yang merupakan suatu keadaan dimana jumlah hemoglobin dalam darah kurang dari normal pada ibu hamil karena hemodilusi (pengenceran karena peningkatan volume darah/plasma ibu) terutama pada trimester II.²

Setiap ibu hamil berpotensi mengalami anemia yang merupakan reaksi tubuh untuk melindungi ibu dari kehilangan hemoglobin yang berlebihan. Namun, dapat juga mengarah ke patologis jika tidak dilakukan pemantauan dan penanganan yang baik. Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Anemia pada ibu hamil juga berisiko terhadap terjadinya hambatan pertumbuhan janin sehingga bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR), perdarahan pada saat persalinan dan dapat berlanjut setelah persalinan yang dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya.³

Berdasarkan Profil Kesehatan DIY tahun 2020, prevalensi anemia ibu hamil mengalami peningkatan menjadi 15,84%. Hal ini diakibatkan kurangnya tingkat pengetahuan serta frekuensi ANC (*antenatal care*) akibat pandemi *Covid-19* yang mengharuskan untuk membatasi kegiatan sehingga KIE maupun tablet tambah darah pada ibu hamil kurang optimal. Selain itu, pangan hewani masih kurang terjangkau oleh kebanyakan masyarakat karena harganya yang relatif mahal sehingga menjadi salah satu faktor penyebab tingginya kejadian anemia ibu hamil di Yogyakarta. Dibuktikan dengan cakupan ibu hamil anemia tertinggi di Provinsi DIY tahun 2020 terjadi di Kota Yogyakarta sebanyak 23,31%, kemudian Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 18,51%, Kabupaten Bantul sebanyak 16,86%, Kabupaten Kulon Progo sebanyak 15,82% dan Kabupaten Sleman 11,65%.²

Dari pernyataan tersebut, prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di Kota Yogyakarta menjadi wilayah yang memiliki cakupan anemia tertinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Padahal kota Yogyakarta secara karakteristik wilayah merupakan wilayah perkotaan dengan jumlah penduduk melek huruf di Kota Yogyakarta dilaporkan sudah mencapai 100% dari seluruh jumlah penduduk berusia 15 tahun ke atas dan perempuan mempunyai tingkat pendidikan cukup tinggi yang berpengaruh pada peningkatan derajat kesehatan.³

Upaya untuk menurunkan prevalensi anemia ibu hamil harus dilakukan secara optimal. Pemerintah melakukan pengendalian/penurunan dengan optimalisasi distribusi tablet tambah darah, konseling gizi, dan kepatuhan ibu hamil minum tablet tambah darah selama hamil dan nifas. Oleh karena itu, pemberian tablet tambah darah diharapkan mampu mengurangi kasus anemia pada ibu hamil yang diharapkan mampu menurunkan risiko kematian ibu. Persentase ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah di masing-masing Kabupaten/Kota di DIY pada Tahun 2020, yaitu Kabupaten Kulon Progo memiliki persentase tertinggi 94,2%, sementara itu di Kabupaten Sleman 91,4%, Kota Yogyakarta 89,8%, Kabupaten Bantul 85,7% dan persentase terendah terjadi di Gunung Kidul dengan angka 81,1%.²

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2022, tren anemia pada ibu hamil cenderung naik menjadi 25,56% yang di tahun sebelumnya hanya 23,31%. Puskesmas Mantrijeron merupakan salah satu

puskesmas yang berada di Kota Yogyakarta yang menyumbang kejadian anemia pada ibu hamil. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta pada tanggal 25 Agustus 2022, terdapat 75 ibu hamil trimester II melakukan ANC ke puskesmas Mantrijeron yang mendapat tablet tambah darah dan mengalami anemia sebanyak 13 ibu hamil. Hal ini membuktikan bahwa ibu hamil yang mendapat tablet tambah darah masih berpotensi mengalami anemia, padahal Puskesmas Mantrijeron sudah melaksanakan program untuk penanganan anemia yaitu optimalisasi distribusi tablet tambah darah, konseling gizi, dan kepatuhan ibu hamil selama hamil dan nifas.

Dalam upaya pencegahan anemia, pemerintah turut berkontribusi dengan memberikan program pada setiap ibu hamil agar mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, namun kejadian anemia di masih tinggi. Pengetahuan tentang manfaat tablet tambah darah, konseling mengenai dampak pemberian tablet tambah darah dan kehamilan pertama merupakan faktor yang meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Beberapa faktor yang diduga menjadi penghambat capaian pemberian tablet tambah darah adalah tidak semua ibu hamil mendapat konseling mengenai manfaat dan dampak pemberian tablet tambah darah.⁴

Suplementasi tablet tambah darah dalam penanggulangan anemia telah dikaji secara ilmiah efektivitasnya jika dilaksanakan sesuai dosis dan ketentuan. Tetapi program pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil

kurang menunjukkan hasil yang signifikan pada penanggulangan anemia ibu hamil. Hal ini disebabkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yang rendah karena beberapa faktor adanya efek samping yang tidak nyaman seperti tidak enak di ulu hati, mual, muntah, sulit BAB dan feses menjadi hitam. Kondisi tersebut membuat ibu hamil yang mengonsumsi tablet tambah darah menjadi merasa tidak nyaman sehingga menjadi alasan tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah.⁵

Hal ini membuktikan bahwa cakupan pemberian tablet tambah darah saja masih belum bisa menekan kejadian anemia pada ibu hamil. Maka dari itu diperlukan alternatif tambahan yang dilakukan untuk menekan kejadian anemia dengan memberikan makanan tambahan dengan kandungan nutrisi tinggi, mengandung zat besi yang diperlukan bagi tubuh dan dapat mengoptimalkan penyerapan tablet tambah darah serta mengurangi efek samping tablet tambah darah. Penggunaan makanan dan nutraceutical merupakan salah satu terapi komplementer yang diyakini bahwa makanan atau bagian dari makanan memberikan manfaat bagi kesehatan dan dapat digunakan sebagai obat termasuk sebagai pencegahan penyakit. Salah satu sumber makanan yang termasuk dalam nutraceutical adalah buah kurma. Buah kurma memiliki kandungan nutrisi yang berguna bagi tubuh yang mengandung energi tinggi dengan komposisi ideal, di dalamnya memiliki kandungan karbohidrat, triptofan, omega-3, vitamin C, vitamin B6, Ca²⁺, Zn, dan Mg. Selain itu kurma mengandung berbagai vitamin yang diperlukan oleh tubuh.⁶

Selain dengan memberikan asupan nutrisi yang kaya akan zat besi dalam tablet tambah darah, dibutuhkan juga zat yang dapat meningkatkan absorpsi penyerapan zat besi yakni terkandung dalam vitamin C. Vitamin C dapat meningkatkan absorpsi tablet tambah darah sampai empat kali lipat yang mempunyai senyawa ascorbat besi kompleks yang larut dan mudah diabsorpsi. Kebutuhan ibu hamil akan vitamin C dan zat besi akan meningkat selama proses kehamilan, dimana seorang ibu hamil membutuhkan paling tidak sebanyak 85 mg vitamin C setiap hari. Kandungan vitamin C dan zat besi yang cukup tinggi terdapat di buah pepaya yang juga memiliki manfaat lain yaitu sebagai daya tahan tubuh, menjaga saluran pencernaan, mencegah asma, anti inflamasi, menguatkan sistem imun dan menyehatkan tulang.⁷

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diyah Ayu Susilowati (2017) didapatkan pada pemberian buah kurma dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia yang diberikan perlakuan mengalami kenaikan 1,10 gr/dL. Pemberian buah kurma dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia rata-rata kenaikan sebesar 1,1 gr/dL dan bermakna secara statistik dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pemberian tablet Fe dapat membantu dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan rata-rata kenaikan kadar hemoglobin 0,41 gr/dL dan bermakna secara statistic dengan nilai 0,004. Sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu, dkk (2016) mengenai efektivitas pemberian zat besi ditambah

pepaya terhadap peningkatan kadar hemoglobin didapatkan hasil bahwa pemberian zat besi ditambah buah pepaya secara bersamaan dapat meningkatkan kadar hemoglobin. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Eny Sendra, dkk (2016) di Puskesmas Kediri. Ibu hamil yang mengonsumsi kurma 25 gr/hari/orang selama 30 hari dan diberi tablet Fe, hasil penelitian tidak ada pengaruh kenaikan kadar hemoglobin yang tidak mengonsumsi kurma, tidak ada pengaruh kenaikan kadar hemoglobin yang mengonsumsi kurma, tidak ada perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan setelah diberikan kurma.⁷

Berdasarkan beberapa penelitian terlebih dahulu tersebut, pemberian kurma dan pepaya memberikan pengaruh signifikan terhadap kenaikan hemoglobin, mengurangi efek samping yang ditimbulkan tablet tambah darah serta membantu penyerapan tablet tambah darah pada ibu hamil. *Hboost* merupakan inovasi hemoglobin booster pendamping tablet tambah darah yang terbuat dari gabungan bahan dasar kurma dan pepaya yang dihaluskan untuk dipadukan dengan agar-agar dan jelly, kemudian dilakukan pengeringan sehingga *Hboost* bisa dijadikan cemilan yang mudah dikonsumsi dan tahan lama untuk membantu meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil, meningkatkan penyerapan serta mengurangi efek samping tablet tambah darah.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian *Hboost* terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mantrijeron Kota

Yogyakarta yang diharapkan *Hboost* tersebut dapat dijadikan salah satu solusi alternatif dan menarik minat ibu hamil dalam upaya peningkatan kadar hemoglobin, membantu penyerapan serta mengurangi efek samping konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil.

B. Rumusan Masalah

Anemia fisiologis adalah salah satu reaksi tubuh untuk melindungi ibu hamil dari kehilangan hemoglobin yang berlebihan. Namun bisa mengarah patologis jika tidak dilakukan pemeriksaan dan pemantauan dengan baik dengan pendekatan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan janin.⁸ Program pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil kurang menunjukkan hasil yang signifikan pada penanggulangan anemia ibu hamil. Hal ini disebabkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yang rendah karena beberapa faktor adanya efek samping yang tidak nyaman seperti tidak enak di ulu hati, mual, muntah, sulit BAB dan feses menjadi hitam yang menyebabkan ketidakpatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah. Maka dari itu diperlukan alternatif tambahan yang dilakukan untuk menekan kejadian anemia dengan memberikan makanan tambahan dengan kandungan nutrisi tinggi dan mengandung zat besi yang diperlukan bagi tubuh dan dapat mengoptimalkan penyerapan tablet tambah darah serta mengurangi efek samping tablet tambah darah.

Hboost merupakan hemoglobin booster yang terbuat dari bahan dasar kurma dan pepaya yang dihaluskan untuk dipadukan dengan agar-agar

dan jelly, kemudian dilakukan pengeringan sehingga *Hboost* bisa dijadikan cemilan yang mudah dikonsumsi dan tahan lama untuk membantu meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil, meningkatkan penyerapan serta mengurangi efek samping tablet tambah darah. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh pemberian *Hboost* dalam peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian *Hboost* dalam membantu meningkatkan kadar hemoglobin pada masa kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya perbedaan karakteristik ibu hamil pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta.
- b. Diketuainya rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta sebelum dan sesudah mengonsumsi *Hboost* di kombinasikan dengan tablet tambah darah.
- c. Diketuainya rata-rata kadar hemoglobin pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta sebelum dan sesudah mengonsumsi tablet tambah darah.

- d. Diketuainya perbedaan pengaruh konsumsi *Hboost* di kombinasikan dengan tablet tambah darah dan tablet tambah darah saja terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Materi

Lingkup materi dalam penelitian ini adalah pengaruh konsumsi pendamping penyerapan TTD terhadap peningkatan kadar hemoglobin.

2. Lingkup Sasaran

Lingkup sasaran dalam penelitian ini adalah ibu hamil.

3. Lingkup Tempat

Lingkup tempat dalam penelitian ini adalah di Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta.

4. Lingkup Waktu

Lingkup waktu dalam penelitian ini adalah bulan Maret 2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambah khasanah ilmu serta dapat dijadikan masukan dan tambahan literatur terutama tentang pengaruh pemberian *Hboost* dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan *Hboost* dapat digunakan sebagai pendamping mengonsumsi tablet tambah darah yang mampu mengoptimalkan penyerapan tablet tambah darah.

b. Bagi Kepala Puskesmas Mantrijeron

Hasil penelitian ini diharapkan *Hboost* dapat mendukung program dan alternatif pendamping tablet tambah darah dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

c. Bagi Pelaksana Pelayanan KIA/KB Puskesmas Mantrijeron

Hasil penelitian ini diharapkan *Hboost* dapat menjadi strategi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil sebagai pendamping tablet tambah darah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan *Hboost* menjadi acuan dan referensi penelitian selanjutnya dengan mengembangkan dan menyempurnakan produk penelitian lebih lanjut.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian “Pengaruh Pemberian *Hboost* Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta” belum pernah diteliti sebelumnya, akan tetapi peneliti menemukan penelitian lain yang serupa, yaitu :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama, Tahun dan Judul	Desain dan Variabel	Hasil, Persamaan dan Perbedaan
1.	Choralina Eligita, dkk (2017) Effect of Papaya Consumption on Hemoglobin and Hematocrit Levels on Pregnant Women With Anemia Who Received Fe Tablet Supplementation	Desain : True eksperimen dengan rancangan randomized pre and post test with control group design Variabel bebas : Pemberian buah pepaya Variabel terikat : Kadar Hemoglobin dan hematokrit	Hasil : Ada perubahan kadar hemoglobin dan hematokrit setelah mendapatkan perlakuan pemberian buah pepaya Persamaan : sama-sama meneliti kenaikan kadar hemoglobin. Perbedaan : Pada penelitian ini, peneliti hanya memeberi intervensi buah pepaya saja.
2.	Diyah Ayu Susilowati, Suyani.,S.ST.,M.Keb (2017) Pengaruh Pemberian Buah Kurma Pada Ibu Hamil TM III Dengan Anemia Terhadap Kadar Hemoglobin Di Bpm Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman Yogyakarta	Desain : quasi eksperimen, dengan pendekatan non-randomized control group pre-test dan posttest. Variabel bebas : Pemberian buah kurma Variabel Terikat : Kadar Hemoglobin	Hasil : Pemberian buah kurma dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III Persamaan : Sama-sama meneliti kadar hemoglobin. Perbedaan : Pada penelitian ini, perlakuan yang digunakan adalah berupa buah kurma
3.	Eny Sendra, Susanti Pratamaningtyas, Ardi Panggayuh (2016) Pengaruh Konsumsi Kurma (Phoenix Dactylifera) Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester II Di Wilayah Puskesmas Kediri	Desain : Quasy Experimental Design (eksperimen semu), Non Equivalent Control Group Variabel bebas : Pengaruh Konsumsi Kurma Variabel terikat : Ibu hamil trimester III	Hasil : Tidak ada perbedaan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II sebelum diberikan kurma dan setelah diberikan kurma. Persamaan : Sama-sama meneliti kadar hemoglobin Perbedaan : pada penelitian ini perlakuan yang diberikan berupa kurma dengan populasi ibu hamil trimester II.

G. Produk yang Dihasilkan

1. Jenis Produk

Penelitian ini direncanakan akan menghasilkan produk makanan pendamping TTD berupa *Hboost* (Hb Booster).



Gambar 1. Hboost (Hb Booster)

2. Bentuk, warna, dan tekstur

Hboost ini berbentuk persegi panjang dengan panjang ± 5 cm, lebar ± 4 cm serta tebal ± 3 cm. Berwarna orange yang dihasilkan dari warna pepaya dan memiliki tekstur yang lentur di luar namun lembut ketika di gigit.

3. Bahan dan cara pembuatan

Hboost ini terbuat dari bahan dasar kurma yang telah dibuang bijinya serta pepaya yang telah dibersihkan kulitnya lalu dihaluskan untuk dipadukan dengan agar-agar dan jelly, kemudian dilakukan pengeringan sehingga *Hboost* bisa dijadikan makanan cemilan yang mudah dikonsumsi dan tahan lama.

4. Cara Pemberian

Hboost diberikan 2 potong setiap harinya pada ibu hamil yang diberi perlakuan pemberian *Hboost* + Tablet Tambah Darah. Di konsumsi bersamaan dengan Tablet Tambah Darah dan air mineral pada malam hari.

5. Kemasan Produk

Kemasan *Hboost* dibuat dari *standing pouch* yang dilapisi bahan aluminium foil dilengkapi *zip lock* yang menjaga kualitas *Hboost*.

6. Umur simpan produk

Jelly yang di keringkan sebagai pangan semi basah memiliki umur simpan 6 - 8 bulan bila ditempatkan dalam toples & 1 tahun jika kemasannya belum dibuka.⁹